

Implementasi Penggunaan Survei Digital pada Riset Keberlanjutan UMK Makanan dan Minuman di Kecamatan Gubeng

Implementation of Digital Survey Usage in The Sustainability Research of Msmes in The Food and Beverage Sector in Gubeng Sub-District

Dwiki Andreansyah Nugraha¹, Ignatia Martha Hendrati^{2*}, Wiry Wardaya³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur
60294, Indonesia

21011010138@student.upnjatim.ac.id; ignatia.hendrati.ep@upnjatim.ac.id;
wiry.wardaya.ep@upnjatim.ac.id

correspondence: ignatia.hendrati.ep@upnjatim.ac.id

Received: 5/1/2024

Revised: 14/10/2024

Accepted: 1/11/2024

DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i2.5099>

Citation: Nugraha, D. A., Hendrati I.M., Wardaya W. (2023). Implementasi penggunaan survei digital pada riset keberlanjutan umk makanan dan minuman di Kecamatan Gubeng. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 129-138. DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i2.5099>

ABSTRACT

This service project aims to empower Micro and Small Enterprises (MSEs) in Gubeng District through the implementation of digital surveys. The primary objective of the project was to enhance research and data collection efficiency through the utilization of information technology, specifically by employing the CAPI survey method. The project included the creation of a tailored digital survey with the specific purpose of assessing the sustainability dimensions of the MSEs. This survey covered various factors such as products, service, management, digital aspects, and the role of the government. In addition, the project also aimed to conduct a digital survey to the respondents regarding the advantages of digital surveys. The use of a digital survey platform facilitates wider participation and makes it easier to collect data directly. The obtained data were statistically and qualitatively analyzed to produce a comprehensive insight into the sustainability dynamics of MSEs in the Gubeng Sub-district within the food and beverage sector. The advantages of implementing a digital survey include time, cost, and resource savings, as well as making it possible for researchers to achieve a more representative sample. The project's outcomes are expected to offer a comprehensive perspective on the sustainability prospects of Micro and Small Enterprises (MSEs) within the food and beverage industry. In addition, these results aim to offer insights to stakeholders involved in crafting policies and support initiatives.

Keywords: CAPI; digital survey; surveyCTO; MSEs

ABSTRAK

Terdapat masalah dari sebagian besar usaha mikro makanan dan minuman tidak dapat bertahan pada kurang dari 3 tahun awal usaha dijalankan, dengan begitu diperlukan pemberdayaan kepada usaha mikro makanan dan minuman untuk keberlanjutan usaha. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Gubeng melalui implementasi survei digital. Fokus utama pengabdian ini adalah memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi riset dan pengumpulan data menggunakan survei *Computer-Assisted Personal Interview* (CAPI). Pengabdian ini melibatkan pengembangan kuesioner digital yang dirancang khusus untuk mengetahui aspek keberlanjutan UMK, termasuk faktor produk, layanan, manajemen, digital, dan peran pemerintah. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk mendistribusikan survei digital kepada responden terkait kelebihan dari adanya survei digital. Penggunaan platform survei digital memfasilitasi partisipasi yang lebih luas dan mempermudah pengumpulan data secara langsung. Data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik dan kualitatif untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang dinamika keberlanjutan UMK makanan dan minuman di Kecamatan Gubeng. Keunggulan implementasi survei digital meliputi penghematan waktu, biaya, dan sumber daya, serta memungkinkan bagi para peneliti untuk mencapai sampel yang lebih representatif. Hasil pengabdian tersebut diharapkan dapat memberikan pandangan yang jelas tentang peluang keberlanjutan UMK di sektor makanan dan minuman, serta memberikan masukan bagi pihak terkait dalam merancang kebijakan dan program pendukung.

Kata kunci: CAPI; CTO; survei digital; UMK

PENDAHULUAN

Peningkatan dan perkembangan persaingan dan keberlanjutan Usaha Mikro Kecil (UMK) makanan dan minuman merupakan tantangan yang krusial dalam menghadapi dinamika perkembangan ekonomi lokal. Pertumbuhan UMK menciptakan dampak yang besar dalam meningkatkan ekonomi lokal dan memberdayakan masyarakat (Yanto & Sukanta, 2020). Serta menurut Ondang *et al.*, (2019) UMK merupakan suatu kegiatan yang memberikan peluang kepada masyarakat dalam pemerataan pendapatan. Jawa timur menjadi posisi kedua setelah Jawa Barat sebagai banyaknya jumlah pelaku usaha mikro makanan dan minuman sebanyak 746.732 (Rizaty, 2019). Kecamatan Gubeng, sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi UMK yang besar menjadi fokus perhatian dalam pengabdian ini. Dalam rangka mendukung pertumbuhan UMK dan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, diperlukan pendekatan inovatif yang melibatkan penerapan teknologi survei digital.

Munculnya masalah dari sebagian besar usaha mikro makanan dan minuman tidak dapat bertahan pada kurang dari 3 tahun awal usaha dijalankan (van Praag, 2003). Begitu juga menurut Kurniawati, (2020) bahwa perkembangan UMK pada setiap tahunnya tidak stabil. Dengan adanya kejadian tersebut pelaku usaha seharusnya memperhatikan strategi penjualan supaya tidak mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya serta mengikuti perkembangan zaman. Salah satu kegiatan yang digunakan dalam bentuk peningkatan keberlanjutan UMK makanan dan minuman adalah melalui implementasi survei digital. Survei digital menjadi alternatif yang efisien dan efektif dalam mengumpulkan data serta memahami kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh UMK tersebut. Dengan mengadopsi teknologi survei digital, diharapkan dapat mempercepat proses pengumpulan data, meningkatkan akurasi informasi, dan memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan keberlanjutan UMK di Kecamatan Gubeng. Seperti yang dikatakan Fuchs *et al.*, (2000) bahwa proses pengambilan data dengan metode *Computer-Assisted Personal Interview* (CAPI) diasumsikan sangat efektif dalam menghemat waktu untuk studi secara berkala.

Survei digital termasuk kedalam metode survei CAPI yang juga dikenal sebagai *Computer-Assisted Personal Interviewing*. Pada pertengahan dan akhir tahun 1980-an, para peneliti survei mulai bereksperimen dengan memperluas dan mengembangkan teknologi wawancara yang tadinya menggunakan metode *Computer-Assisted Telephone Interviewing* (CATI) dan dikembangkan dengan cara tatap muka lalu ditemukan metode survei sebagai CAPI (Baker, 1992). Menurut Watson *et al.*, (2012) untuk setiap survei tatap muka besar yang sedang berlangsung dengan menggunakan pulpen dan kertas (PAPI), pergeseran ke wawancara pribadi dengan metode CAPI hampir tidak dapat dihindari. CAPI merupakan metode survei pengumpulan data yang melibatkan penggunaan perangkat elektronik untuk mencatat jawaban responden. Dengan menggunakan metode CAPI akan mempercepat proses pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan entri data secara simultan, sehingga data menjadi tersedia di sistem komputer lebih cepat (Takdir, 2019). Pada metode survei CAPI digunakan aplikasi pengambilan data digital seperti SurveyCTO. Pada situs web SurveyCTO dijelaskan bahwa aplikasi tersebut merupakan platform seluler yang dirancang untuk kegiatan penelitian atau pengabdian, dan upaya pengumpulan data lainnya, di lingkungan lapangan. SurveyCTO memfasilitasi pengumpulan data berkualitas tinggi dan aman.

Secara teori, CAPI memiliki pengurangan biaya survei seperti biaya pada saat pemrosesan data yang diperlukan oleh wawancara dengan kertas dan pensil (Baker *et al.*, 1995). Namun, dengan segala kelebihan terdapat kekurangan pada metode CAPI, yaitu pada efektivitasnya, diperlukan waktu tambahan untuk persiapan seperti pemrograman desain survey atau seperti terdapat kendala teknis, aksesibilitas dan internet pada saat kegiatan wawancara berlangsung. Terdapat bukti dari sejumlah penelitian bahwa meskipun para pewawancara bereaksi dengan baik, dan bahkan antusias, terhadap pengenalan CAPI, masih terdapat sejumlah keluhan yang diutarakan tentang sistem yang digunakan (Couper, 2000).

Dalam konteks keberlanjutan, aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi landasan utama yang perlu dieksplorasi secara menyeluruh. Riset ini bertujuan tidak hanya untuk menganalisis kondisi dan faktor-faktor keberlanjutan UMK makanan dan minuman di Kecamatan Gubeng saja tetapi, juga untuk memberdayakan para pelaku usaha kecil ini melalui pemahaman terkait peluang yang berada di lingkungan mereka. Selain itu tujuan dari pengabdian ini yaitu melibatkan UMK makanan dan minuman di Kecamatan Gubeng dalam suatu inisiatif survei digital guna mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberlanjutan mereka.

Dengan berfokus pada implementasi survei digital dalam riset keberlanjutan UMK makanan dan minuman di Kecamatan Gubeng, diharapkan hasil pengabdian ini dapat menghasilkan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMK di tingkat lokal, sekaligus memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai peran teknologi informasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Affandi *et al.*, (2018) bahwa penggunaan metode survei CAPI merupakan implementasi dari teknologi untuk meningkatkan produktivitas.

Tujuan dari diluncurkan kegiatan survei digital pada riset Keberlanjutan UMK makanan dan minuman di Kecamatan Gubeng ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kontrol dalam kegiatan riset ini. Seperti yang dikatakan oleh Fuchs *et al.*, (2000), yaitu dengan menggunakan metode CAPI dapat mengurangi beban proses pasca-wawancara, karena dalam survei yang menggunakan CAPI, entri data dan pengeditan data dilakukan selama wawancara berlangsung. Terlaksananya kegiatan pengabdian ini berkat kerjasama antara berbagai pihak diantaranya yaitu, Tim REDI, Koor UMK kelurahan, dan UMK makanan dan minuman di Kecamatan Gubeng. Tujuan lain, yaitu memperkenalkan era digital teknologi dengan survei digital serta memberikan saran dan strategi untuk

menggunakan teknologi pada penjualan seperti E-commerce. Karena kegiatan usaha E-commerce di Indonesia bisa dikatakan masih terbilang baru dan masih terdapat kekurangan (Firmansyah, 2018) dan seperti yang dikatakan oleh Caniago & Rustanto, (2022) bahwa penggunaan teknologi komunikasi dan informasi yang bisa digunakan untuk sistem menunjang sistem penjualan dapat dicapai melalui E-commerce.

Peserta magang berperan langsung dalam pelaksanaan survei dan bertanggung jawab, termasuk mendistribusikan survei digital kepada responden terkait kelebihan penggunaan survei digital. Selain itu, peran lainnya yaitu mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan riset dan memahami kelemahan atau kekurangan survei digital sebagai metode penelitian. Tim REDI ikut serta sebagai penyedia tim pendukung untuk memastikan anak magang mendapatkan dukungan yang dibutuhkan anak magang secara maksimal dan memberikan fasilitas yang diperlukan anak magang dalam kegiatan riset.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian di Kecamatan Gubeng, Surabaya, dengan partisipasi dan fokus utama tertuju pada para UMK makanan dan minuman Kecamatan Gubeng. Metode pelaksanaan yang digunakan untuk riset keberlanjutan UMK makanan dan minuman di Kecamatan Gubeng menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Model penelitian PAR merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pendekatan PAR dipilih karena sifatnya yang kolaboratif dan berorientasi pada tindakan, memungkinkan keterlibatan aktif para pelaku UMK dalam setiap tahap penelitian.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan. Terhitung sejak tanggal 23 Oktober sampai 13 Desember 2023. Kegiatan ini dimulai dari menentukan topik riset yang akan diangkat dengan tema isu permasalahan yang sedang terjadi pada masyarakat. Setelah masing-masing tim magang menentukan topik, dilakukan pelatihan terkait kegiatan riset. Pelatihan tersebut berisikan bagaimana menentukan topik riset, analisis, manajemen survei, metode sampling, penyusunan instrumen riset, pengantar survei digital menggunakan SurveyCTO, penulisan laporan analisis, dan teknik wawancara.

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

a. Tahap perencanaan

Peneliti menentukan wilayah untuk tempat kegiatan pengabdian dan ditentukan melakukan di Kecamatan Gubeng. Selanjutnya, Menyusun instrumen kuisioner untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMK. Kuisioner tersebut berisikan informasi umum, sumber modal, manajemen, rencana pengembangan, tenaga kerja, dan sistem penjualan pada usaha. Pada kegiatan ini digunakan metode survei dengan menggunakan CAPI agar kegiatan pengambilan data lebih efisien sehingga diberikan pelatihan terkait kelebihan dan proses yang dilakukan pada metode survei CAPI.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengambilan data berlangsung dengan mewawancarai yang sudah disiapkan kepada pelaku usaha. Setiap pertanyaan yang diberikan kepada pelaku usaha mengacu pada faktor-faktor keberlanjutan dan tantangan yang dialami oleh pelaku usaha dengan menggunakan SurveyCTO.

c. Evaluasi

Data yang telah terkumpul melalui survei digital akan dianalisis, analisis ini melibatkan evaluasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMK berdasarkan hasil survei. Proses ini memungkinkan identifikasi area-area yang memerlukan intervensi lebih

lanjut atau perubahan strategi bisnis.

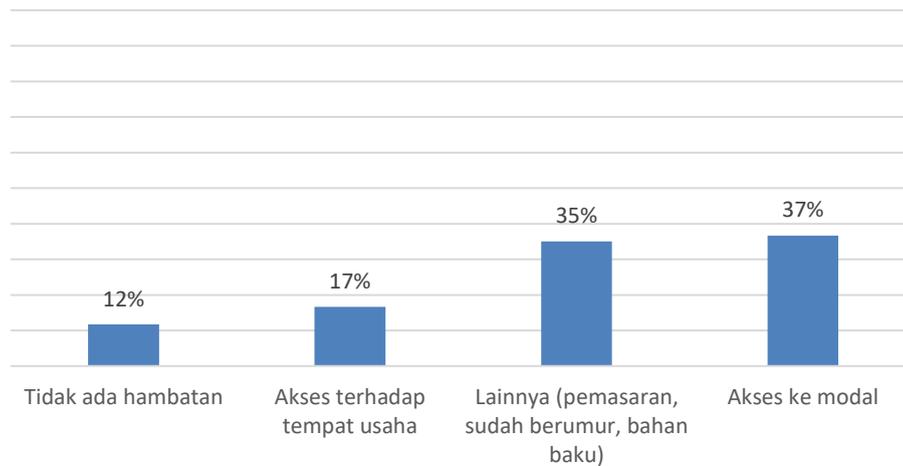
Persiapan	Pelaksanaan	Evaluasi
<ul style="list-style-type: none">• Menentukan wilayah untuk tempat kegiatan pengabdian• Menyiapkan kuisioner dengan menggunakan SurveyCTO• Menghubungi dan mencari informasi terkait UMK di Kecamatan dan koor UKM Gubeng	<ul style="list-style-type: none">• Mendatangi setiap UMK yang sudah diberikan arahan oleh Kecamatan dan koor UKM Gubeng• Mewawancarai terkait tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan usaha• Memberikan pengetahuan terkait survey digital	<ul style="list-style-type: none">• Evaluasi dan monitoring dari survey keberlanjutan usaha makanan dan minuman dengan memberikan saran seperti pembuatan pembayaran digital

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil bahwa metode survei CAPI atau survei digital berhasil menjadi metode survei yang lebih efisien jika dibandingkan dengan metode survei PAPI. Penggunaan metode survei CAPI lebih efisien waktu dimana metode CAPI tidak perlu menginput data ulang untuk proses analisis, hasil data secara langsung tersusun dalam Microsoft Excel. Metode survei CAPI juga lebih efisien dalam biaya karena tidak menggunakan kertas sehingga juga lebih ramah lingkungan.

Setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden mengacu pada faktor-faktor keberlanjutan dan hambatan yang dialami oleh responden dengan menggunakan SurveyCTO. Setiap data yang sudah ter-input pada aplikasi SurveyCTO tidak akan menghilang dan tidak ada kesalahan dalam metode survei CAPI karena data pada aplikasi SurveyCTO tersusun secara mandiri.

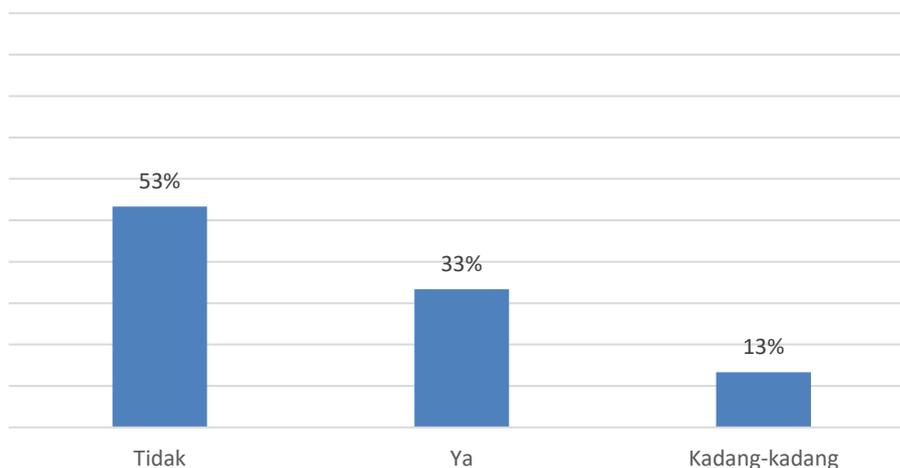
Hambatan Usaha



Gambar 3. Hasil data terkait hambatan utama usaha

Ditemukan bahwa hambatan utama yang dialami oleh UMK makanan dan minuman di Kecamatan Gubeng adalah akses modal. Sebesar 37% pelaku usaha mengatakan bahwa akses modal menjadi hambatan karena pelaku usaha mengandalkan sumber modal sendiri dan laba yang diputar sehingga untuk melakukan pengembangan usaha masih terkendala dengan jumlah modal yang ada. Hambatan utama lainnya adalah pemasaran yang sulit dilakukan dan usia pelaku usaha yang sudah berumur sehingga tidak dapat mengembangkan usahanya.

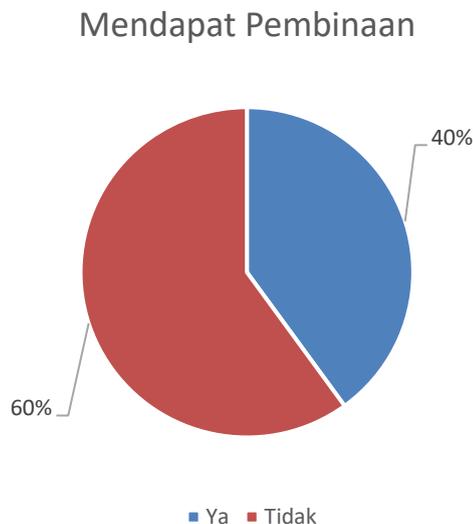
Mencatat Keuangan Usaha



Gambar 4. Hasil data terkait mencatat keuangan usaha

Pada kegiatan ini juga ditemukan bahwa sebagian besar (53%) UMK makanan dan minuman di Kecamatan Gubeng tidak melakukan pencatatan keuangannya. Mereka mengatakan bahwa pencatatan keuangan masih sulit untuk dilakukan bagi mereka. Alasan lainnya juga tidak adanya waktu untuk melakukan pencatatan keuangan sehingga pendapatan yang didapat tercampur dengan keuangan untuk rumah tangga. Padahal pencatatan keuangan untuk usaha merupakan hal yang penting dilakukan, seperti yang dikatakan Sari & Indriani (2017) bahwa dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan usaha ialah

pengelola usaha tidak dapat memahami bisnisnya secara utuh. Informasi yang dihasilkan oleh catatan keuangan berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan efektifitas pengelola usaha.



Gambar 5. Hasil data terkait mendapat pembinaan

Ditemukan juga bahwa sebagian besar (60%) pelaku UMK makanan dan minuman di Kecamatan Gubeng tidak mendapatkan pembinaan terkait usaha. Pembinaan yang dimaksud ialah seperti pelatihan yang diadakan pemerintah seperti pelatihan pemasaran, pelatihan proses produksi, pelatihan pembukuan usaha, dan lain-lain. Sejalan dengan hasil data sebelumnya tentang pencatatan keuangan, pelaku UMK yang tidak mendapatkan pelatihan merasa bahwa pencatatan keuangan usaha merupakan hal yang rumit karena tidak mendapatkan pelatihan terkait pembukuan usaha. Dalam Novila Sari *et al.*, (2022) dikatakan bahwa tujuan dari adanya pelatihan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan modal, pengelolaan modal, dan pendistribusian keuntungan serta pencatatan keuangan.



Gambar 6. Evaluasi terhadap koor dan pelaku UMK

Setelah melakukan wawancara kepada pelaku UMK makanan dan minuman di Kecamatan Gubeng dilakukan evaluasi terkait hasil yang didapatkan. Pemberian saran terkait hambatan yang dialami sebagian besar UMK juga diberikan kepada pelaku UMK.

Selain mengumpulkan data untuk kebutuhan riset, kegiatan lain yang dilakukan yaitu memperkenalkan dan menunjukkan sistem dari survei digital kepada pelaku usaha. Sehingga, pada kegiatan riset ini juga dapat memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha terkait efisiensi dari metode survei digital ini.

SIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

Program pengabdian dengan melakukan riset dengan menggunakan survei digital yang dilakukan oleh peserta magang. Implementasi survei digital menggunakan metode CAPI telah berhasil diterapkan secara efektif dalam riset keberlanjutan UMK makanan dan minuman di Kecamatan Gubeng. Penerapan metode ini membantu dalam meningkatkan efisiensi dalam waktu, tenaga, dan biaya. Hasil survei digital yang digunakan memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMK seperti pada aspek produk, manajemen, digital, dan peran pemerintah dengan pembinaan usaha. Penggunaan survei digital telah membuktikan keunggulan dalam pengumpulan data riset seperti kecepatan pengumpulan, kemudahan, dan keakuratan informasi yang diperoleh merupakan keuntungan dari metode ini. Selain itu, hasil riset juga memberikan dasar untuk rekomendasi pengembangan bagi UMK makanan dan minuman di Kecamatan Gubeng. Rekomendasi tersebut dapat mencakup perbaikan dalam manajemen, sistem penjualan, layanan, dan pengembangan inovasi berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim magang mengungkapkan rasa terima kasihnya atas dukungan berupa pengetahuan, pendanaan, dan fasilitas yang diberikan oleh Tim REDI serta partisipasi UMK makanan dan minuman di Kecamatan dan Koor UMK kelurahan, Agar pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Affandi, F. F., Silmi, F., & Nugroho, E. (2018). Analisis adopsi computer assisted personal interviewing pada survei di badan pusat statistik. *Edu Komputika Journal*, 5(2), 86–97. <https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/view/1531>
- Baker, R. P. (1992). New technology in survey research: computer-assisted personal interviewing (CAPI). *Social Science Computer Review*, 10(2), 145–157. <https://doi.org/10.1177/089443939201000202>
- Baker, R. P., Bradburn, N. M., & Johnson, R. A. (1995). *Wawancara pribadi berbantuan komputer : eksperimental evaluasi kualitas dan biaya data*. 11(4). <http://www.scb.se/contentassets/ca21efb41fee47d293bbee5bf7be7fb3/computer-assisted-personal-interviewing-an-experimental-evaluation-of-data-quality-and-cost.pdf>
- Caniago, A., & Rustanto, A. E. (2022). Kualitas pelayanan dalam meningkatkan minat beli konsumen pada UMKM di Jakarta (Studi Kasus Pembelian Melalui Shopee). *Responsive*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24198/responsive.v5i1.39338>
- Couper, M. P. (2000). Usability evaluation of computer-assisted survey instruments. *Social Science Computer Review*, 18(4), 384–396. <https://doi.org/10.1177/089443930001800402>
- Firmansyah, A. (2018). Kajian kendala implementasi E-Commerce di Indonesia. *Masyarakat Telematika dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan*

- Komunikasi*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.17933/mti.v8i2.107>
- Fuchs, M., Couper, M. P., & Hansen, S. E. (2000). Technology effects: interview duration in capi and paper and pencil surveys. *Developments in Survey Methodology Anuška Ferligoj and Andrej Mrvar (Editors) Metodološki Zvezki*, 15. <http://mrvar.fdv.uni-lj.si/pub/mz/mz15/fuchs.pdf>
- Kurniawati, N. (2020). Pengaruh digital marketing, aplikasi layanan pesan antar makanan, dan harga terhadap volume penjualan UMKM di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 1105–1114.
- Monavia Ayu Rizaty. (2019). Terbanyak nasional, jumlah UMK makanan dan minuman Jawa Barat Capai 791,4 Ribu. *Databoks*, 2019, 1.
- Novila Sari, P., Travilta Oktaria, E., Derina Yusda, D., & Desita Wengrum, T. (2022). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku usaha umkm didesa mekar sari Kabupaten Mesuji. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 38–42. <https://jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu>
- Ondang, C., Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019). Peranan pemerintah daerah dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Minahasa (Suatu Studi di Dinas Koperasi dan UKM). *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1–10.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya pembukuan sederhana bagi kelompok UMKM Kub Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v1i1.189>
- Takdir, T. (2019). Analisis kinerja, kualitas data, dan usability pada penggunaan CAPI untuk kegiatan sensus/survey. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, 10(1), 9. <https://doi.org/10.34123/jurnalasks.v10i1.198>
- van Praag, C. M. (2003). Business survival and success of young small business owners. *Small Business Economics*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.1023/A:1024453200297>
- Watson, N., Wilkins, R., Watson, N., & Wilkins, R. (2012). *Working Paper No . 6 / 12 experimental change from paper-based interviewing to computer-assisted interviewing in the HILDA survey experimental change from paper-based interviewing to computer-assisted interviewing in the HILDA survey ** (Issue 6). https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2018624
- Yanto, A., & Sukanta, T. (2020). Analisis strategi bersaing dan strategi bertahan pada industri mikro dan kecil panganan keripik kemasan di kecamatan coblong kota Bandung Jawa Barat tahun 2020 ditengah situasi sulit penyebaran pandemi nCoV-19. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 12(1), 37–53. <https://doi.org/10.37151/jsma.v12i1.48>